

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang penting dalam kehidupan. Pendidikan seringkali dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai kualitas suatu bangsa. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Berbicara mengenai pendidikan yang di dalamnya terdapat suatu proses yang terdapat banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktornya adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam suatu proses pembelajaran, karena posisinya dapat disetarakan dengan penetapan tujuan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup> Departemen, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004), 3.

Dalam menilai atau melakukan mengevaluasi, menganalisis soal adalah salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu sebuah pendidikan. Tidak ada upaya guru yang lebih baik selain usaha untuk meningkatkan mutu ujian atau tes yang disusun oleh pendidik.

Salah satu permasalahan dalam pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kejujuran peserta didik saat mengerjakan ujian. Banyak peserta didik yang mencontek dan sengaja bekerja sama untuk melakukan kecurangan demi mendapatkan nilai yang bagus. Hal tersebut biasa terjadi pada saat kegiatan ujian berlangsung. Hal yang seharusnya dilakukan adalah adanya kesadaran diri dari peserta didik untuk belajar sehingga dapat mengerjakan soal ujian dengan baik. Namun kenyataan yang terjadi adalah peserta didik lebih tertarik untuk membuka sosial media dan game online dari pada membaca buku. Dampak dari kurangnya kesadaran untuk membaca buku maka peserta didik akan mempunyai karakter yang pemalas dan memiliki ilmu pengetahuan yang terbatas sehingga peserta didik akan sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kata mencontek pastinya sudah tidak asing bagi pelajar. Mencontek merupakan bentuk penyimpangan dari sila pertama yang berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”.<sup>3</sup> Karena mencontek adalah hal yang tidak baik dan perbuatan tidak jujur. Sesungguhnya Allah membenci orang-orang yang berdusta. Berikut ayat Al-Qur’an dan sabda Rasulullah SAW :

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ ۗ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ۖ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ۗ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

---

<sup>3</sup> M. Royyan Nafis. F.W, “A Common Word Sebagai Narasi Toleransi Beragama di Indonesia”, *AL-HIKMAH*, : *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (2022), 5

“Inilah saat orang jujur memperoleh manfaat dari kejujurannya. Mereka memperoleh surga yang di bawahnya mengalir sungai, mereka akan kekal disana selamanya. Allah ridho kepada mereka dan mereka pun ridho kepada-Nya. itulah suatu ketenangan yang agung”. (Q.S Al-Maidah:119)

Dalam Hadits dari sahabat ‘Abdullah bin Mas’ud juga dijelaskan pentingnya untuk bersikap jujur, Rasulullah SAW bersabda :

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ ، فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ ، وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا ، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ ، فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ ، وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

"Hendaklah kalian bersikap jujur, karena kejujuran itu akan membawa pada kebaikan, sedangkan kebaikan akan membawa kepada surga. Tidaklah seorang bersikap jujur dan selalu berbuat jujur hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Dan hendaklah kalian menjauhi sikap dusta, karena kedustaan itu akan membawa pada kekejian, sedangkan kekejian akan membawa kepada neraka. Dan tidaklah seorang berbuat dusta dan selalu berdusta hingga ia ditulis di sisi Allah sebagai seorang pendusta."(H.R. Muslim)<sup>4</sup>

Dari riwayat di atas disebutkan bahwa pentingnya sikap jujur, karena kejujuran tersebut akan membawa pada jalan yang benar, dan hendaknya untuk menghindari perbuatan dusta. Itulah pentingnya untuk selalu berbuat jujur pada saat ujian, baik ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester maupun ujian nasional. Selain kesadaran diri dari peserta didik untuk melakukan kejujuran, sistem yang ada pada saat proses ujian berlangsung juga dapat menunjangnya. Maka dari itu, lembaga berperan penting untuk menyediakan sistem layanan yang memadai untuk

<sup>4</sup> Markas, “Urgensi Sifat Jujur dalam Berbisnis”, *Jurnal Pilar*, Vol 05, No. 2, (2014), 83.

melakukan ujian. Sehingga hal tersebut dapat menunjang keberhasilan untuk melakukan evaluasi pembelajaran sesuai yang diharapkan.

Pada umumnya evaluasi pembelajaran seperti ulangan harian, ujian tengah semester dan ulangan akhir semester menggunakan media kertas atau biasa disebut dengan istilah Paper Based Test (PBT). Namun ujian dengan menggunakan media kertas ini terdapat beberapa kelemahan, diantaranya memerlukan kertas dan biaya yang banyak, pengolahan hasil dari ujian tergolong lama, karena masih menggunakan sistem koreksi manual, soal ujian dalam satu kelas terdapat kesamaan.<sup>5</sup> Sehingga hal tersebut memicu adanya budaya mencontek yang dilakukan oleh peserta didik.

Dengan seiringnya perkembangan teknologi informasi dimana ujian yang semula menggunakan media kertas, pada saat ini mulai diadakan sistem komputerisasi atau biasa disebut dengan istilah *Computer Based Test* (CBT). CBT merupakan tes yang diselenggarakan menggunakan komputer sebagai media utama dalam melakukan kegiatan ujian.<sup>6</sup> Dengan menggunakan CBT nilai dari hasil ujian dapat diketahui langsung hasilnya tanpa harus dikoreksi manual oleh guru.

CBT (*Computer Based Test*) pertama kali dilaksanakan pada tahun 2014 saat penyelenggaraan UN (Ujian Nasional) atau dikenal juga sebagai UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) pada jenjang SMP/MTs,

---

<sup>5</sup> Nurul Septiana, "Pemanfaatan Aplikasi CBT Sebagai Alat Evaluasi pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Pendidikan MIPA dan Morfologi Tumbuhan", *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, Vol.1, No.2, Desember (2021), 63.

<sup>6</sup> Dedy Arisandi, dkk, "Pengembangan Computer Based Test sebagai Strategi Peningkatan Efisiensi Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, Vol. 1, No.1, Januari (2018), 2.

SMA/MA dan SMK.<sup>7</sup> Pada tahun 2014 tidak semua sekolah di Indonesia bisa menggunakan ujian dengan CBT, dikarenakan pada tahun 2014 merupakan tahun pertama kali diadakan CBT sehingga tidak semua sekolah siap untuk melaksanakan ujian dengan CBT dan tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai. Tujuan dari melakukan tes menggunakan CBT karena selain mengikuti perkembangan teknologi yang ada hal ini juga sebagai bentuk meningkatkan mutu dari pendidikan di Indonesia.

MTs N 9 Nganjuk adalah salah satu dari MTs yang sudah memiliki fasilitas CBT dan sudah menerapkannya untuk ujian. Penerapan CBT di MTs N 9 Nganjuk berlaku bagi semua kelas, mulai dari kelas VII-IX. CBT ini diterapkan oleh pihak lembaga karena tergolong lebih efektif untuk meminimalisir tingkat kecurangan atau mencontek yang bisa dilakukan oleh peserta didik saat pelaksanaan ujian berlangsung. Salah satu mata pelajaran yang menerapkan sistem CBT dalam evaluasi pembelajaran di MTs N 9 Nganjuk adalah mata pelajaran Akidah Akhlak. Menurut Bapak Jupri selaku guru dari mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII, beliau menyampaikan dengan menggunakan CBT saat ujian lebih praktis dan fleksibel, karena guru tidak perlu memerlukan banyak waktu untuk mengoreksi ujian secara manual, dengan ujian menggunakan CBT nilai akan otomatis langsung dapat diketahui hasilnya.

Dari konteks penelitian diatas, alasan peneliti untuk mengkaji secara mendalam tentang “Upaya Meminimalisir Kecurangan Dalam Evaluasi

---

<sup>7</sup> H. Saifullah, dkk, “Rancang Bangun Aplikasi Game Virtual Reality Buzz Wire Berbasis Android”, *TEKINFO*, Vol. 23, No. 1, (2022), 55

Pembelajaran Melalui *Computer Based Test* (CBT) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII di Mts N 9 Nganjuk”.

### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan CBT untuk meminimalisir kecurangan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 9 Nganjuk?
2. Bagaimana upaya meminimalisir kecurangan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII melalui CBT di MTs N 9 Nganjuk?
3. Bagaimana hasil CBT sebagai upaya meminimalisir kecurangan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 9 Nganjuk?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan CBT untuk meminimalisir kecurangan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 9 Nganjuk
2. Untuk mendeskripsikan upaya meminimalisir kecurangan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII melalui CBT di MTs N 9 Nganjuk
3. Untuk mendeskripsikan hasil CBT sebagai upaya meminimalisir kecurangan dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII di MTs N 9 Nganjuk

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis : dapat memberikan pengembangan konsep mengenai cara meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik, yaitu dengan melalui implementasi CBT dalam melakukan evaluasi pembelajaran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.
2. Secara praktis
  - a. Peserta didik : dapat membantu kegiatan ujian harian, UTS, dan UAS agar dapat memberikan manfaat dalam mengelola proses ujian yang lebih efisien.
  - b. Pendidik : untuk meningkatkan mutu pendidikan dan dapat membantu pendidik untuk melaksanakan evaluasi dengan baik serta memudahkan pendidik dalam proses penilaian hasil ujian.
  - c. Peneliti : dapat memberikan suatu manfaat yang berupa pengalaman dan pengetahuan yang bersifat baru. Dengan demikian, peneliti akan mendapatkan pengetahuan baru tentang perkembangan teknologi dan media pembelajaran yang dapat mempermudah proses evaluasi pembelajaran dengan menggunakan sistem CBT.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Evaluasi pembelajaran**

Evaluasi adalah suatu usaha untuk mendapatkan informasi mengenai perolehan belajar siswa secara menyeluruh baik konsep, pengetahuan, nilai maupun ketrampilan proses. Hal tersebut dapat digunakan oleh pendidik untuk pengambilan suatu keputusan yang

diperlukan dalam menentukan strategi pembelajaran untuk proses belajar mengajar.<sup>8</sup>

## 2. *Computer Based Test* (CBT)

*Computer Based Test* (CBT) merupakan suatu sistem pelaksanaan ujian yang menggunakan komputer sebagai media ujiannya.<sup>9</sup> Ujian berbasis komputer tentu berbeda dengan ujian berbasis kertas (*Paper based Test*) yang biasanya digunakan selama ini. Pada ujian menggunakan *Computer Based Test* (CBT) soal yang diberikan secara acak atau *random* dan otomatis menampilkan nilai dari peserta didik yang sudah selesai mengerjakan ujian. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi kecurangan peserta didik pada saat mengerjakan ujian.

## 3. Mata Pelajaran Akidah akhlak

Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan segi-segi keimanan (kepercayaan) dan sikap (tingkah laku) kepada peserta didik. Akidah merupakan suatu keyakinan kepada Allah swt. Sedangkan akhlak merupakan suatu cerminan hati dari seseorang yang mengarahkan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nunung Nuriyah, "Evaluasi Pembelajaran : Sebuah Kajian Teori", *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 1, Januari-Juni (2014), 73.

<sup>9</sup> Erwin Yulianto, dkk, "Pembangunan Aplikasi Online Menggunakan Akses Tokem & Algoritma Simple Random Sampling", *Pasundam Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, Vol. 5. No. 2, Desember (2020), 144.

<sup>10</sup> Dedi wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Akidah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 1 (2018), 39.



## F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sebelumnya digunakan sebagai bahan kajian. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan antara lain :

1. Retno Yulianti, “*Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Computer Based Test (CBT) di SMA Yadika 6 Tangerang Selatan*”, 2019.<sup>11</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penyajian data deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian pembelajaran di SMA Yadika 6 Tangerang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian pembelajaran dengan menggunakan sistem CBT di SMA 6 Yudika Tangerang sudah berjalan dengan lancar dan sudah memenuhi komponen yang ada, meski ada kendala didalamnya. Pada penelitian ini sama-sama menggunakan CBT sebagai media penilaian pembelajaran, perbedaannya yakni penelitian ini dilaksanakan di SMA 6 Yudika Tangerang, sedangkan Peneliti dilaksanakan di MTs N 9 Nganjuk.
2. Finisica Dwijayanti Patrikha, dkk, “*Pelatihan Pembuatan Evaluasi dengan Sistem CBT pada Guru di SMK Magetan*”, 2022.<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Guru dalam membuat evaluasi dengan sistem CBT secara efisien dan menarik. Penelitian ini berfokus pada guru dalam membuat sistem evaluasi pada peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada peserta didik yang mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran.

---

<sup>11</sup> Retno Yulianti, “Implementasi Penilaian Pembelajaran Berbasis Computer Based Test (CBT) di SMA Yadika 6 Tangerang Selatan”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019), 44.

<sup>12</sup> Finisica Dwijayanti Patrikha, dkk, “Pelatihan Pembuatan Evaluasi dengan Sistem pada Guru di SMK Magetan”, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 13, No. 3(2022). 467

3. Firsta Pramudita Utomo Putra, dkk, “Pelaksanaan Evaluasi PAI Berbasis CBT (*Computer Based Test*) di MA Daruttauhid Malang”, 2019<sup>13</sup>. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan evaluasi PAI dengan menggunakan CBT berjalan dengan cepat, baik dan tepat. Dalam pelaksanaannya terdapat kendala ataupun hambatan yang terjadi, kendalanya berupa jaringan internet yang kurang stabil dan terdapat komputer yang belum memenuhi standar. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan sama-sama menggunakan CBT sebagai media evaluasi. Sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada lokasi penelitian.

---

<sup>13</sup> Firsta Pramudita Utomo Putra, dkk, “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Berbasis CBT (*Computer Based Test*) di MA Daruttauhid Malang”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 4 (2019), 26